

MANAJEMEN PENDIDIKAN SENI TERHADAP ANAK JALANAN DI SANGGAR PENSI KABUPATEN BONDOWOSO

Kartika Ramadhan

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
kartikaramadhan16020134065@mhs.unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso yang didirikan oleh Badi Subadi pada tahun 2005. Salah satu kunci kesuksesan Sanggar Pensi dapat bertahan dan tetap eksis yaitu manajemen pendidikan seni yang cukup baik. Pokok permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana manajemen pendidikan seni yang diberikan kepada anak jalanan di Sanggar Pensi, dengan tujuan mendeskripsikan manajemen pendidikan seni anak jalanan di Sanggar Pensi yang terdiri dari beberapa aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan dalam menganalisis data langkah yang dilakukan pertama mereduksi data, lalu dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhir penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk validitas data. Berdasarkan hasil penelitian dalam mengatur manajemen pendidikan seni, Sanggar Pensi menerapkan empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan yang diatur dalam perencanaan jangka panjang dan pendek, diwujudkan dengan program sanggar yang telah dibuat, pengorganisasian dengan penyusunan struktur organisasi dalam mengorganisasikan pendidikan seni, penggerakan yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pendidikan seni dan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh ketua sanggar, hal tersebut dilakukan agar kegiatan pendidikan seni dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sanggar.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan seni, anak jalanan.

ABSTRACT

This research was conducted at the Sanggar Pensi District of Bondowoso which was established by Badi Subadi in 2005. One of the keys to the success of the Sanggar Pensi can survive and continue to exist is the management of art education that is quite good. The main problem examined is how the management of art education provided to homeless child in Sanggar Pensi, with the aim of describing the management of homeless child art education in Sanggar Pensi

which consists of several aspects, namely planning, organizing, mobilizing and supervising. Researchers used a qualitative approach. Data collection techniques used are the method of observation, interviews, and documentation, while in analyzing data the steps taken are first to reduce the data, then proceed with the presentation of the data and the conclusion of drawing conclusions. Researchers use source, technique and time triangulation for data validity. Based on the results of research in managing art education management, Sanggar Pensi implements four management functions consisting of planning arranged in long and short term planning, realized with the studio program that has been created, organizing with the preparation of organizational structures in organizing art education, mobilizing carried out together with the implementation of art education and supervision carried out directly by the head of the studio, this is done so that the arts education activities can run well and in accordance with the vision, mission, and goals of the studio.

Keywords: *management, art education, homeless child.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam menjalankan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara turun temurun untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri seseorang supaya menjadikan individu yang lebih baik lagi dari sebelumnya atau memanusiaakan manusia. Tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan manusia yang berkualitas tinggi juga mempunyai karakter, sehingga setiap individu memiliki tujuan dan pandangan hidup secara luas kedepannya. Cita-cita yang dimiliki setiap individupun dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Selain itu, seseorang juga dengan mudah mampu berinteraksi ataupun beradaptasi dengan baik disegala macam lingkungan yang mereka tempati. Hal tersebut selaras dengan penjabaran Driyarkara (dalam Hasbullah) yaitu pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Yang artinya pendidikan memiliki tujuan untuk memanusiaakan manusia serta mengangkat derajat manusia sehingga manusia dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya (2006:2).

Inti dari paparan di atas juga sangat sesuai dengan jenis pendidikan seni, yang juga memiliki berbagai macam manfaat dan kegunaan terhadap kebutuhan perkembangan zaman yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan potensi minat bakat dalam bidang kesenian. Tujuan dari pendidikan kesenian berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi terhadap seni dan budaya, meningkatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik (kognisi, kepekaan indra dan emosi) dan menjaga keseimbangan mental setiap peserta didik. Sehingga pendidikan seni sangatlah dibutuhkan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan kesenian sangatlah penting untuk mengasah rasa kritis, pembentukan karakter kepribadian, pengembangan diri bersamaan dengan pendidikan ilmu pengetahuan lainnya, misalkan pendidikan etika kepribadian, adat istiadat, cerita riwayat perjuangan kebangsaan dan lain sebagainya. Selain intelektual, namun juga sangatlah penting diberikan kepada peserta didik. Hal inilah yang serupa dalam proses pendidikan seni di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso yaitu memberikan pendidikan seni bagi anak jalanan secara gratis melalui tiga program pendidikan sekaligus yaitu seni tari, seni musik tradisi gamelan, dan produksi kreatif (pembuatan kostum busana tari), yang mengingatkan bahwa setiap anak juga memiliki haknya untuk mendapatkan pendidikan termasuk anak jalanan.

Pada awal berdirinya, sanggar ini belum memiliki tempat yang khusus atau tetap, sehingga mengharuskan melakukan proses pendidikan dengan cara berpindah-pindah tempat. Namun pada akhirnya di tahun 2008 Badi Subadi atau akrab dipanggil dengan sebutan Pak Badi menemukan tempat yaitu di Jalan Dipanegoro Kotakulon (belakang Taman Makam Pahlawan) Kabupaten Bondowoso sebagai proses pembelajaran seni yaitu fokus bidang seni tari. Namun oleh karena lokasi sanggar yang berada di kawasan masyarakat kurang mampu (gelandangan, pengemis, pemulung dan anak jalanan) maka Badi Subadi memiliki inisiatif untuk mendidik anak jalanan dengan pendidikan seni tari, seni musik (gamelan) dan produksi kreatif. Handayaniingrum mengatakan bahwa dunia jalanan yang keras memberikan akses terhadap pembentukan perilaku dan mental anak yang sulit dirubah, sehingga berdampak buruk terhadap mereka sendiri dan terhadap masyarakat. Kerawanan anak jalanan yang mengarah kepada perilaku antisosial ditandai dengan adanya perilaku yang menyimpang dari norma hukum, agama, dan etika (2003:14). Sehingga, anak jalanan sangat membutuhkan pendidikan layaknya anak pada umumnya agar kehidupan mereka menjadi lebih baik dan terarah. Maka dari itu, Badi Subadi ingin memberikan pendidikan seni kepada anak jalanan secara gratis agar mereka mendapatkan pemahaman dan pandangan hidup yang lebih baik.

Kesuksesan Sanggar Pensi dalam mewujudkan tujuan pendidikan seni yang telah dicapai hingga sekarang tentunya terdapat pengelolaan manajerial pendidikan sanggar yang maksimal. Selama waktu 15 (lima belas) tahun Badi Subadi beserta pengurus sanggar telah melakukan pendidikan seni non formal dengan tujuan pengembangan diri anak-anak jalanan dalam masyarakat Bondowoso. Hal inilah yang membuat menarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap proses pendidikan sanggar ini dengan memunculkan beberapa rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen pendidikan seni anak jalanan di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses penyelidikan atau pencarian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam melengkapi keperluan penelitian. Penelitian tentang manajemen pendidikan seni anak jalanan di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata/gambar dan hasil penelitian berupa kutipan-kutipan dari data yang mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi serta arsip/rekaman resmi lainnya. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang ilmiah, metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan cara peneliti membuat gambaran yang kompleks, laporan terinci dari pandangan responden secara deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang ilmiah, metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan cara peneliti membuat gambaran yang kompleks, laporan terinci dari pandangan responden secara deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang dilakukan bersama dengan penelitian kualitatif (2011: 08).

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (2008:62). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu: (1) Observasi yang dilakukan di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso untuk memperoleh bukti yang autentik dan akurat dengan menggunakan teknik observasi non partisipasi, sehingga peneliti mengamati dengan datang ke tempat kegiatan penelitian tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut, (2) Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan ketua Sanggar Pensi sebagai informan utama dalam penelitian ini, (3) dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian, beberapa data dokumen sanggar yang digunakan berupa foto dan catatan saat proses latihan atau berlangsungnya pendidikan seni di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso.

b. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan menelaah data-data yang telah ada sebagai sumber data seperti wawancara, pengamatan secara langsung atau observasi yang ditulis peneliti dalam catatan lapangan, dan dokumentasi (dokumen resmi, gambar, foto dan video). Proses selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dilanjutkan dengan penyajian data, yang dilakukan peneliti dengan cara

memaparkan rincian data secara sistematis dan menggolongkan hal-hal yang penting sesuai dengan objek penelitian Proses yang terakhir adalah menarik kesimpulan, dalam proses ini peneliti akan meninjau kembali catatan lapangan atau data-data yang sudah ada sehingga data-data yang diperoleh telah melalui tahap-tahap yang benar serta memahami keseluruhan dari berbagai hal mengenai objek penelitian dan proses penelitian untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

c. Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Triangulasi Sumber, manajemen pendidikan seni di Sanggar Pensi ditanyakan kepada beberapa narasumber yang berbeda melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terdiri dari pendiri, pengurus, pelatih, peserta didik, dan wali murid Sanggar Pensi, (2) Triangulasi Teknik, dalam menguji data yang valid peneliti menggunakan cara, dengan mengumpulkan semua data yang ada mulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi proses pendidikan seni di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso, (3) Triangulasi Waktu, peneliti melakukan penelitian kurang lebih satu semester atau enam bulan yang berlangsung di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Seni Anak Jalanan Di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso

Manajemen pendidikan merupakan ilmu yang mengajarkan dan mempelajari tata cara pengelolaan sumber daya pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selaras dengan pendapat Sudjana yang mengatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan upaya atau usaha yang dilakukan dengan penerapan fungsi pengelolaan untuk kegiatan jenis pendidikan/satuan pendidikan ataupun segala kegiatan yang memiliki kaitan dengan pendidikan (2000:02).

Efektivitas pendidikan seni yang dilaksanakan di Sanggar Pensi tentunya dapat tercapai dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan apabila terdapat manajemen pendidikan yang baik dan tepat. Husaini Usman mengatakan bahwa manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (2010:12). Husaini Usman juga mengatakan bahwa, manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (2010:5).

Perencanaan Pendidikan Seni

Efektifitas pendidikan seni yang dilaksanakan di Sanggar Pensi tentunya dapat tercapai dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan apabila terdapat manajemen pendidikan yang baik dan tepat. Memberikan pendidikan seni kepada anak jalanan tentunya diperlukan persiapan, persyaratan dan perencanaan yang sudah disiapkan dengan baik. Maka dari itu, perencanaan pendidikan seni di Sanggar Pensi mengacu pada visi dan misi sanggar yang telah di buat dan dirumuskan:

Visi Sanggar Pensi adalah Berkarakter terampil dan berwawasan budaya nusantara. Misi : (1) Membentuk kader bangsa yang berkarakter nasionalis, disiplin, rajin, terampil, dan inovatif untuk melestarikan budaya nusantara, (2) Menampung, mengembangkan, dan menyalurkan minat bakat generasi muda dibidang seni, (3) Memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dibidang seni agar menjadi generasi yang mandiri, (4) Membentuk kader bangsa agar dapat menggali, mengembangkan, dan melestarikan baik budaya lokal maupun budaya nasional.

Sanggar Pensi memiliki dua perencanaan dalam pengelolaan sanggar yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dilakukan dalam kurung waktu kurang dari tiga tahun sedangkan perencanaan jangka panjang yang menempuh waktu sepuluh tahun lebih untuk dapat terwujudnya perencanaan tersebut. Maka dari itu untuk mewujudkan perencanaan tersebut dibuatlah beberapa program, program yang telah dibuat oleh Sanggar Pensi ialah: (1) Program jangka panjang Sanggar Pensi yaitu memaksimalkan pemberian edukasi pendidikan karakter kepada peserta didik khususnya peserta didik anak jalanan, memaksimalkan dalam menyiapkan kader seniman yang berpotensi, meningkatkan penggalian kearifan lokal, dan menjalin serta menjaga hubungan sanggar dengan pihak luar untuk memperluas jaringan ketingkat nasional hingga ketingkat Internasional, (2) Program jangka pendek yaitu administrasi, pendidikan karakter, kurikulum, pendidikan seni, kelas privat, latihan, pelatihan, penciptaan karya seni, dan pementasan.

Pembuatan program Sanggar Pensi ini tentunya menyesuaikan dari tiap-tiap isi dari perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek, agar perencanaan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan program yang dibuat juga efektif dan bermanfaat. Namun dari banyaknya program yang dibuat, belum ada program yang menunjang dan mewujudkan pelaksanaan dari salah satu perencanaan jangka panjang yaitu memperluas jaringan Sanggar pensi sampai ke ajang Internasional, karena selama Sanggar Pensi berdiri dari tahun 2005 hingga saat ini terhitung sudah 15 tahun berjalan di dunia kesenian, perencanaan tersebut belum tercapai dan belum ada program yang dapat mewujudkan perencanaan tersebut. Sehingga Sanggar Pensi hanya berkembang di tingkat lokal dan nasional saja.

Pengorganisasian Pendidikan Seni

Suatu organisasi di dalamnya terdapat fungsi pengorganisasian, yang dimaknai sebagai proses pengelompokan dan pembagian tugas pekerjaan dalam pelaksanaan pendidikan seni antara anggota sanggar, pengurus sanggar serta tujuan dari sanggar agar tercapai. Pengorganisasian merupakan suatu proses mengenai strategi yang telah direncanakan dan disusun dalam suatu perencanaan yang telah didesain dalam struktur organisasi yang benar dan tepat, situasi lingkungan dan sistem organisasi yang kondusif, dan sudah dipastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat bekerjasama secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

1) Struktur Organisasi Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso

Struktur organisasi dirancang dan dibuat agar seluruh anggota mengetahui letak bidang dan tugas-tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan mengetahui anggota yang akan menjadi teman kerjanya sesama bidang. Sanggar Pensi memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pelindung, penasihat, ketua, sekretaris, bendahara, asisten pelatih, seksi-seksi meliputi (penghubung, perlengkapan, dekorasi, tari, tubuh, sound system, pembantu umum dan humas), serta yang terakhir peserta didik. Walaupun nama anggota sudah terbentuk sesuai dengan bidangnya masing-masing, di Sanggar Pensi terjadi penggandaan tugas dalam proses kegiatan pembelajaran.

2) Pengorganisasian Keuangan dan Sarana Prasarana Sanggar Pensi

Keuangan yang di peroleh Sanggar Pensi di dapat dari hasil penyewaan busana dan uang SPP peserta didik. Keuangan tersebut dikelola untuk membayar, listrik, air, sarana prasaran, dan pelatih yang mengajar di Sanggar Pensi. Sedangkan uang hasil penyewaan busana digunakan untuk membuat busana yang baru, penambahan uang oprasioanal sanggar, penambahan kass sanggar dan membayar peserta didik anak jalanan yang membuat busana. Sistem pembagian dana dari hasil pementasan yang dilakukan bersama pihak luar yaitu untuk pemeliharaan alat, biaya busana, transport serta konsumsi, uang kas sanggar dan sisanya diberikan kepada peserta didik yang ikut serta dalam pementasan sebagai honor mereka. Keseluruhan dana yang dimiliki sanggar tentunya dikelola langsung oleh bendahara sanggar.

Sarana prasana yang dimiliki sanggar terorganisasi dengan baik, hal ini terlihat dari berkembangnya fasilitas yang dimiliki. Sarana prasarana sangat membantu kelancaran kegiatan sanggar seperti adanya tambahan wifi yang digunakan untuk menunjang kelancaran dalam memberikan materi kepada peserta didik, alat gamelan yang memadai, busana tari yang bertambah banyak untuk inventaris sanggar yang selalu memproduksi untuk pembaruan dan perkembangan dengan mengikuti zaman. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kualitas busana milik Sanggar Pensi dan perkembangan kreativitas peserta didik anak jalanan.

3) Perkumpulan Wali Murid Sanggar Pensi

Perkumpulan wali murid Sanggar Pensi ini merupakan suatu organisasi atau perkumpulan yang sifatnya independen (berdiri sendiri) dengan prinsip bekerjasama untuk saling menguatkan antar wali murid Sanggar Pensi. Perkumpulan ini memiliki peran yang penting sebagai mitra sanggar yaitu memberikan bantuan berupa dana, menjadi salah satu pihak donatur pada acara pementasan yang dilaksanakan di Sanggar Pensi yang dilakukan dengan penggalangan dana kepada wali murid dalam bentuk sukarela, dengan kata lain hal ini bukan dalam bentuk pungutan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu dan menunjang kelancaran suatu kegiatan acara yang diikuti. Perkumpulan ini juga berperan dalam membantu memecahkan beberapa masalah yang memiliki kaitan dengan peserta didik Sanggar Pensi.

Pengorganisasian yang terdapat di Sanggar Pensi merupakan organisasi keluarga, karena Pak Badi selaku ketua sanggar melibatkan anggota keluarganya sendiri sebanyak 50% dalam kepengurusan organisasi Sanggar Pensi. Pak Badi memilih sistem organisasi keluarga ini karena beliau percaya bahwa dapat terciptanya kerjasama yang baik dalam membangun dan menjaga organisasi sanggar ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sistem kekeluargaan yang digunakan dengan menjaga keharmonisan antar anggota dan saling melengkapi yang Pak Badi terapkan dalam organisasi ini yang dipercaya dapat membuat seluruh pengurus organisasi menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan serius namun tetap santai, sehingga dapat memajukan sanggar menjadi lebih baik.

c. Penggerakan Pendidikan Seni

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan sangat penting, karena jika tidak ada penggerakan maka fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan tidak dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Penggerakan adalah sebuah kegiatan manajemen untuk menggerakkan dan membuat orang lain suka dan dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan-tindakan yang telah dilakukan menyebabkan suatu organisasi dapat berjalan (Handayaniingrum dan Bambang Soeyono 2018: 158). Dalam kegiatan pendidikan seni, penggerakan dan pelaksanaan berjalan secara bersamaan, sehingga penggerakan dilakukan dengan melalui pelaksanaan program yang telah dibuat oleh Sanggar Pensi. Pendidikan seni yang terdapat di Sanggar Pensi meliputi:

1) Pendidikan Seni Tari

Pendidikan seni tari yang diberikan di Sanggar Pensi, pada umumnya sama dengan pendidikan seni tari yang diberikan oleh sanggar lainnya. Sanggar Pensi menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pendidikan seni tari di Sanggar Pensi yaitu dengan melakukan latihan rutin yang diadakan dua kali dalam seminggu selama dua jam pada hari Kamis pukul 15.00-17.00 WIB dan

hari Minggu pukul 09.00-11.00 WIB. Sedangkan untuk metode pengajaran dilakukan dengan metode imitatif, yaitu pelatih mendemonstrasikan suatu gerak tari yang kemudian diikuti oleh peserta didik untuk menirukan gerakan yang telah di berikan.

Pendidikan seni tari ini bertujuan agar peserta didik dapat menghafalkan macam-macam gerak tari dalam sebuah tarian dengan memahami ragam gerak tari. Sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui macam-macam tariannya saja, namun memahami secara detail mengenai tarian tersebut. Khusus pendidikan seni tari, Sanggar Pensi mengadakan evaluasi berupa ujian yang diadakan setiap enam bulan sekali sebagai salah satu syarat untuk naik kelas ketingkat selanjutnya.

2) Pendidikan Seni Musik Tradisional

Pendidikan seni musik khususnya musik tradisional (gamelan) merupakan pendidikan seni yang terdapat di Sanggar Pensi setelah beberapa tahun kemudian berdirinya Sanggar Pensi. Pendidikan seni musik tradisional ini digunakan untuk menunjang pendidikan seni tari dan pementasan tari. Pendidikan seni musik terfokus pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pemikiran dan mengekspresikan diri melalui unsur-unsur bunyi.

Pendidikan seni musik tradisional ini ditujukan khusus kepada anak jalanan karena peserta didik anak jalanan adalah anak laki-laki tidak ada satupun yang perempuan dan sebagian besar dari mereka bermata pencarian sebagai pengamen. Hal tersebut dilakukan untuk mengasah potensi dan kemampuan peserta didik anak jalanan agar lebih berkembang. Pendidikan seni musik tradisional dikelola oleh pelatih seni musik yang biasa dilakukan setiap hari Kamis pukul 19.00-21.00 WIB dan hari Minggu pukul 19.00-21.00 WIB.

3) Produksi Kreatif

Produksi kreatif merupakan salah satu pendidikan seni yang terdapat di Sanggar Pensi yang mempelajari pembuatan kostum, properti dan perlengkapan tari. Produksi kreatif ini khusus hanya ditujukan kepada anak jalanan saja yang bertujuan untuk mengasah kreatifitas mereka dalam kerajinan produksi ini. Produksi kreatif juga merupakan pendidikan yang diberikan setelah bertahun-tahun Sanggar Pensi terbentuk, bersamaan dengan pemberian pendidikan seni musik tradisional. Pentingnya kebutuhan untuk perlengkapan pementasan tari seperti kostum dan properti tari, sehingga Pak Badi selaku ketua Sanggar Pensi memiliki inisiatif untuk mengadakan pendidikan bagi anak jalanan berupa produksi kreatif ini.

Pembuatan kostum dan properti tari sendiri akan menambah koleksi dan investasi sanggar berupa kostum dan properti tari. Sehingga peserta didik tidak bersusah payah untuk mencari kostum dan properti tari di lain tempat, serta dapat menghemat waktu dan biaya mereka. Kostum dan properti tari ini juga

disewakan kepada khalayak umum yang membutuhkan, hal tersebut sangat menguntungkan bagi sanggar untuk pemasukan kas sanggar juga menambah sedikit pemasukan bagi anak jalanan sebagai apresiasi dari hasil karya mereka.

Penggerakan yang dilakukan Pak Badi selaku pemimpin sanggar tersebut melalui 3 tahapan yaitu Pengawasan yang dilakukan pemimpin Sanggar Pensi yaitu Bapak Badi dalam sistem pengawasan pelaksanaan kegiatan sanggar memiliki hak dan wewenang secara penuh untuk mengevaluasi sistem manajemen sanggar maupun sistem manajemen pendidikan seni, serta seluruh proses kegiatan yang berada di Sanggar Pensi dengan melakukan pengawasan secara langsung terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anggota sanggar dalam penyelesaian tugas-tugas mereka, sehingga para pengurus sanggar dapat berkoordinasi secara maksimal.

Pengawasan Pendidikan Seni

Pengawasan berfungsi untuk menilai hasil dari pelaksanaan yang telah dijalankan berjalan sesuai dengan *standart* atau tidak, sehingga dapat diketahui terdapat penyimpangan yang terjadi atau tidak. Pengawasan merupakan sistem yang dilakukan Sanggar Pensi dalam mengontrol dan mengawasi jalannya proses pelaksanaan pendidikan seni yang telah direncanakan dalam perencanaan sudah sesuai atau tidak. Seluruh kegiatan yang terdapat di Sanggar Pensi selalu diawasi oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Bondowoso setiap tiga bulan sekali. Sedangkan pemimpin Sanggar Pensi yaitu Badi Subadi dalam sistem pengawasan pelaksanaan kegiatan sanggar memiliki hak dan wewenang secara penuh untuk mengevaluasi sistem manajemen sanggar maupun sistem manajemen pendidikan seni, dan seluruh proses kegiatan yang berada di Sanggar Pensi yang dilakukan dengan pengawasan secara langsung.

1) Pengawasan Pendidikan Seni

Pengawasan pendidikan seni yang dilakukan Sanggar Pensi melalui proses evaluasi yang diadakan enam bulan sekali di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil dari evaluasi terhadap peserta didik akan ditulis didalam buku agenda siswa, yang didalamnya terdapat daftar seluruh peserta didik dan catatan hasil ujian peserta didik serta evaluasi selama proses pembelajaran mereka. Namun ujian hanya dilakukan pada seni tari saja, untuk seni musik tradisional dan produksi kreatif tidak terdapat ujian didalamnya. Dikarenakan masih belum ada kurikulum atau pedoman yang dibuat untuk pendidikan seni musik tradisional dan produksi kreatif. Sehingga evaluasi dilakukan secara langsung setiap materi pembelajaran selesai dengan memberitahukan bagaimana *progress* mereka selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengetahui capaian pembelajaran dan kesalahan mereka serta langsung memperbaiki kesalahannya.

Proses evaluasi pada pendidikan seni ini juga dapat digunakan oleh pendidik atau pelatih untuk mengevaluasi diri mereka dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses

selama kegiatan yang bersangkutan dengan metode yang digunakan dan diberikan kepada peserta didik sudah sesuai atau tidak serta teknik pengajaran yang diberikan mudah dipahami peserta didik dan pemilihan materi yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan seni di Sanggar Pensi.

2) Pengawasan Pengurus Organisasi dan Sarana Prasarana

Pengawasan kinerja pengurus organisasi Sanggar Pensi dilakukan secara langsung oleh ketua Sanggar Pensi Bapak Badi. Seperti pengeluaran dan pemasukan keuangan sanggar yang langsung diatur oleh ketua sanggar agar oprasional sanggar tetap stabil dan terkendali. Serta pengawasan terhadap segala bentuk pencatatan, arsip, administrasi dan dokumen Sanggar Pensi yang di kelola oleh sekertaris sanggar sudah sesuai atau tidak. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sanggar juga selalu dilakukan setiap pemakaian dengan melakukan pengecekan barang yang telah disewakan mengalami kerusakan atau tidak dan jumlah barang yang di pinjam berkurang atau tidak.

3) Pengawasan Pementasan

Pengawasan pementasan dilakukan secara langsung oleh pemimpin dan pelatih sanggar kepada peserta didik, yang disampaikan setelah pementasan selesai pada pertemuan pembelajaran selanjutnya. Pengawasan ini dilakukan dengan penyampaian mulai dari awal proses latihan sampai hasil dari pementasan peserta didik, agar mereka dapat memperbaikinya di pementasan selanjutnya. Sedangkan pengawasan terhadap pengurus dilakukan dengan mengadakan rapat bersama mengenai hasil pementasan yang telah dilakukan, kendala yang dapat menghambat kelancaran pementasan serta penyelesaian prihal kendala tersebut, dan rencana untuk acara selanjutnya.

Pengawasan yang dilakukan Sanggar Pensi menggunakan pengawasan langsung yang dilakukan oleh pemimpin Sanggar Pensi sendiri. Pengawasan yang dilakukan dengan cara mengamati, meneliti, serta memeriksa dan mendapatkan laporan pengawasan secara langsung tanpa pembuatan laporan tertulis dalam pengawasan kecuali laporan kesekretariatan dan keuangan sanggar. Tujuan dilakukannya pengawasan yaitu untuk mengontrol seluruh kegiatan, struktur organisasi dan seluruh hal yang berkaitan dengan sanggar agar tidak terjadi penyimpangan yang membuat tujuan dari organisasi tersebut tidak dapat terlaksana dengan sesuai tujuan awal.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Manajemen Pendidikan Seni Anak Jalanan di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sanggar Pensi dapat berjalan dengan baik hingga saat ini karena terdapat sistem manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seni. Perencanaan kegiatan pendidikan

seni di Sanggar Pensi berpedoman kepada visi, misi, dan tujuan sanggar yang dilakukan dengan dua macam perencanaan yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Terdapat program-program yang telah dibuat Sanggar Pensi untuk menunjang kelancaran dari perencanaan. Pengorganisasian pengelolaan Sanggar Pensi memiliki sifat kekeluargaan, yang didalamnya menerapkan organisasi terbuka, yang berarti kesepakatan didapat melalui musyawarah mufakat yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi sanggar dan seluruh kesepakatan bergantung kepada pemimpin Sanggar Pensi. Dalam hal penggerakan, pemimpin Sanggar Pensi berperan aktif dalam menggerakkan organisasinya sanggarnya, sehingga mendapatkan hasil yang membuat Sanggar Pensi meningkat lebih baik dan produktif dari tahun ke tahun. Penggerakan yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan seni di Sanggar Pensi berjalan secara bersamaan dengan pelaksanaan. Pemimpin Sanggar Pensi melakukan pengawasan secara langsung dalam mengawasi seluruh kegiatan yang terdapat dalam Sanggar Pensi dan mengontrol organisasi sanggarnya yang dibantu oleh penasehat sanggar.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka ditujukan kepada peneliti selanjutnya, disarankan jika dijadikan penelitian lanjut dapat meneliti keefektifitas pendidikan seni musik dan produksi kreatif yang diberikan kepada peserta didik anak jalanan tanpa adanya kurikulum atau pedoman seperti halnya pendidikan seni tari yang sudah terdapat kurikulum sebagai pedoman pembelajaran yang terdapat di Sanggar Pensi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai perbandingan antara hasil dari pemberian pendidikan seni musik dan produksi kreatif yang akan didapat peserta didik jika menggunakan kurikulum atau tidak sebagai pedoman dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut juga menambah sekaligus melengkapi informasi yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Seni Anak Jalanan Di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso. Sedangkan untuk kegiatan pendidikan seni anak jalanan di Sanggar Pensi juga terdapat saran yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk kelancaran kegiatan pendidikan seni menjadi lebih baik lagi, yaitu: (1) Penyesuaian terhadap pembuatan program dengan perencanaan yang telah dibuat serta dapat merealisasikan program dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sehingga dapat tercapainya visi, misi dan tujuan Sanggar Pensi dengan tepat seseuai keinginan, (2) Meningkatkan pengelolaan program yang dapat menunjang Sanggar Pensi menuju ajang nasional hingga internasional, sehingga dapat terealisasikan serta meningkatkan kreativitas dengan mempelajari kesenian yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu agar peserta didik juga dapat berkembang, (3) Meningkatkan pengelolaan pendidikan seni musik tradisional dan produksi kreatif menjadi lebih baik lagi, efektif dan produktif seperti pendidikan seni tari yang cukup baik sehingga mendapatkan banyak prestasi dan kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayaniingrum, Warih. 2003. *Manajemen Pendidikan di Sanggar Alang-Alang Surabaya*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Handayaniingrum, Warih dan Bambang Soeyono. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Handayaniingrum, Warih. 2011. *Telaah Kurikulum Untuk Mahasiswa Jurusan Seni Drama Tari Dan Musik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman. 2010. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamadhi, Hadjar dkk. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono. 2012. *Paradigma Pendidikan Seni Di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Terry, George R dan Leslie W Rue. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Yuwana, Setya dkk. 2014. *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni.